

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 14/1 SUNGAI BAUNG

Framesti Putri Intan Kusuma¹, Syahril², Desy Rosmalinda³

^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
Email: framestikusuma@gmail.com

Article History

Submitted :
05 Mei 2024

Revised:
17 Desember 2024

Accepted :
18 Desember 2024

Published :
07 Februari 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran
Berdiferensiasi;
Kemampuan Kognitif;
IPAS

Keywords:

differentiated learning;
Kognitif Skill, IPAS

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 14/1 Sungai Baung. Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Baung kelas V SDN 14/1. Berikutnya subjek penelitian ini adalah murid yang berada di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung, dengan total 28 siswa yang terbagi rata antara 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran yang menjadi sasaran yaitu mata pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Ada 4 tahap penting yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung pada mata pelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tercermin dari hasil tes yang terus meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai tes mencapai 71% dengan 16 siswa yang tuntas dari total jumlah siswa sebanyak 25, yang menghasilkan persentase klasikal sebesar 57,14% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78% jumlah siswa yang tuntas 20 dari 28 jumlah siswa keseluruhan dan menghasilkan persentase klasikal sebesar 71,42% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai tes mencapai 79%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 dari 28 jumlah siswa keseluruhan, menghasilkan persentase klasikal sebesar 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 86%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari total siswa sebanyak 28 orang, menghasilkan persentase klasikal sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan maka siklus II mencapai indikator kinerja yang diharapkan peneliti.

Abstract: The purpose of this study was to determine how the application of differentiated learning in IPAS subjects to improve the cognitive abilities of fifth grade students of SD Negeri 14/1 Sungai Baung. This research was conducted in Sungai Baung class V SDN 14/1. The subjects of this research were students in class V SDN 14/1 Sungai Baung, with a total of 28 students divided equally between 13 male students and 15 female students. The targeted learning is the IPAS learning subject. This research used classroom action research (PTK). This research uses qualitative data and quantitative data. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and tests. There are 4 important stages used in this action research consisting of planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of data analysis of class action research that has been carried out in class V SDN 14/1 Sungai Baung in IPAS subjects, it can be concluded that the application of differentiated learning has proven to be able to improve students' cognitive abilities. Reflected in the test results that continue to increase each cycle. In the first meeting of cycle I, the average test score reached 71% with 16 students who were complete out of a total of 25 students, which resulted in a classical percentage of 57.14% in the insufficient category. In the second meeting of cycle I, the average score increased to 78% with 20 out of 28 students completed and resulted in a classical percentage of 71.42% with a sufficient category. Furthermore, in the first meeting of cycle II, the average test score reached 79%, with the number of students who completed 23 out of 28 total students, resulting in a classical percentage of 82.14% in the good category. At the second meeting of cycle II, the average score increased again to 86%, with the number of students who completed as many as 24 students out of a total of 28 students, resulting in a classical percentage of 85.71% with a very good category. Based on the results that have been explained, cycle II achieved the performance indicators expected by the researcher.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi kunci utama dalam sistem pendidikan, karena kualitas pembelajaran yang baik akan menciptakan mutu pendidikan yang sangat baik. Perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik perlu adanya perbaikan proses pembelajaran secara maksimal. Proses pembelajaran yang efisien dan efektif akan memberikan pengaruh baik bagi siswa. Mahmudah (2018) mengatakan proses pembelajaran yang efektif merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau bakat seseorang menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran ialah suatu kegiatan yang disiapkan oleh guru dan telah terencana untuk membantu siswa belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Manullang (Widyanto & Endang, 2020) mengatakan proses pembelajaran akan berjalan efektif bila didukung manajemen. Manajemen adalah pengelolaan suatu kegiatan sebagai upaya untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud ristek No 16 tahun (2022) tentang Standar Proses Bab 1 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa, standar proses berfungsi sebagai panduan dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, kemampuan, prakarsa, dan kemandirian peserta didik secara maksimal.

Pembelajaran efektif memiliki tujuan memberikan kesempatan belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu cara untuk mewujudkan tercapainya pendidikan Indonesia yang berkualitas adalah dengan menerapkan program merdeka belajar. Penerapan tersebut didukung dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka seperti yang tertuang dalam Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka No 22 Tahun (2023), Menetapkan satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan bagi peserta didik dan pendidik untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan siswa. Menurut Nurani dkk. (2022) mengatakan kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memprioritaskan konten-konten esensial agar memberi siswa kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan mereka dan mempelajari ide-ide baru.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan penelitian sebelumnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mencapai potensi optimal dan memperkuat kompetensi yang dimilikinya (Aprillia dkk., 2023). Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa (Madhakomala dkk., 2022). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan Kurikulum merdeka menekankan pada konten-konten esensial dan menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler yang mengacu minat dan bakat siswa. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan pendidikan yang lebih multidisiplin, holistik, dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan Indonesia saat ini memberikan banyak perubahan, salah satunya adalah pelajaran IPA dan IPS yang disederhanakan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Perubahan tersebut memiliki tujuan dapat untuk meningkatkan pendidikan multikultural dan mengembangkan pendidikan Indonesia yang lebih maju lagi tentang sejarah, kondisi sosial, dan budaya di Indonesia (Suhelayanti dkk., 2023).

Pembelajaran IPAS mempunyai tantangan tersendiri dalam penerapannya, hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS adalah pembelajaran baru yang merupakan gabungan IPA dan IPS. Diperlukan metode pengajaran yang berbeda karena IPAS membutuhkan pengajaran dan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini juga dijelaskan Suhelayanti dkk. (2023) ketika guru tidak memahami metode pembelajaran IPAS dengan baik dan pembelajaran yang berbeda maka akan sulit untuk mengimplementasikan pembelajaran IPAS secara efektif. Penting bagi pendidik untuk menumbuhkan pola pikir ingin tahu pada siswa mereka, kemampuan untuk berpikir kritis, kapasitas untuk membuat kesimpulan yang tepat dan perlu memperhatikan karakteristik siswa mengingat setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.

Kemampuan adalah keahlian atau keterampilan yang dimiliki siswa untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu setelah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan siswa adalah hal yang sangat penting. Menurut Taksonomi bloom terdapat 3 ranah yang perlu dicapai untuk mengetahui kemampuan siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Magdalena dkk., 2020). Kemampuan kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir, psikomotorik ranah psikomotor berfokus pada fungsi motorik atau koordinasi tangan-mata dan afektif berhubungan dengan emosi, perasaan, sikap hati (Apsari & Sastiwati, 2021).

Tingkat kemampuan berpikir siswa berdasarkan taraf kompetensi kognitif taksonomi bloom revisi (Anderson dan Krathwohl) dikenal sebagai kemampuan kognitif. Taksonomi bloom merupakan struktur hirarki yang mengklasifikasikan kemampuan berpikir dari tingkat yang rendah hingga tingkat tinggi, terdapat dua

konsep dalam taksonomi bloom yaitu *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Ranah kognitif dalam taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl terdiri dari 6 level tingkatan proses berpikir, yaitu mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS meliputi mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), lalu HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Nurjanah dkk., 2021).

Observasi dilakukan peneliti di SD Negeri 14/1 Sungai Baung, salah satu sekolah di Provinsi Jambi yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Observasi awal di SD Negeri 14/1 Sungai Baung dilakukan peneliti pada tanggal 16, dan 20 Oktober 2023. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara bersama wali kelas V yaitu salah satu kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tahun ini setelah kelas 1 dan 4. Hasil pengamatan terlihat pembelajaran tidak berfokus pada gaya belajar dan minat belajar siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa tidak memperhatikan guru dan lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas V. Menurut hasil wawancara, peneliti mendapat keterangan bahwa di kelas tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi. Guru juga mengatakan selama menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan rekaman video observasi terlihat bahwa siswa tampak kurang aktif di dalam kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disajikan, mayoritas siswa merasa sulit untuk menanggapi dan memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebagai gantinya. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran adalah lemahnya kemampuan kognitif siswa ini terlihat dari fenomena di dalam kelas. Kurangnya kemampuan kognitif tersebut berdampak pada daya ingat yang rendah, sulit dalam memahami materi, kesulitan dalam belajar, dan konsentrasi belajar yang berkurang.

Pemaparan lemahnya kognitif siswa didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Guru menyampaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar nilai sehari-harinya tidak mencapai KKM. Hasil persentase nilai harian siswa yang tuntas sebesar 40 % yaitu 12 orang dari 28 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 60% diartikan 16 orang dari 28 siswa di kelas V.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, gaya kognitif akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Sejalan dengan penelitian Indriyani (2019) bahwa dalam metode pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengelola materi pembelajaran. Guru menyusun situasi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dan bekerjasama dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam baik gaya belajar, minat dan kesiapan siswa. Menurut Wahyuningsari dkk., (2022) pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Diferensiasi dikenal sebagai proses belajar dimana siswa belajar berdasarkan apa yang disukainya, kemampuan, dan kebutuhan individunya sehingga tidak menjadi frustrasi atau merasa sendirian dalam proses belajar. Peneliti lain yaitu Fitra (2022) menurutnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode atau proses yang digunakan untuk menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha atau upaya pendidik dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan secara optimal, dan dapat menggali kemampuan atau keahlian anak (Herwina, 2021). Penyesuaian yang dimaksud berkaitan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam buku Marlina (2019) dijelaskan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, dan kesiapan siswa merupakan ciri dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi bukanlah guru yang mengajar banyak siswa dengan cara berbeda-beda juga bukan guru membagi kelompok siswa yang pintar bergabung dengan siswa pintar atau sebaliknya, namun guru melakukan pemetaan dengan penyesuaian kebutuhan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengukur kemampuan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Baung kelas V SDN 14/1. Berikutnya subjek penelitian ini adalah murid yang berada di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung, dengan total 28 siswa yang terbagi rata antara 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran yang menjadi sasaran yaitu mata pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan

data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Ada 4 tahap penting yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas berlangsung di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung. Observasi awal menunjukkan masalah kurangnya kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa kurang semangat dan kurang fokus saat mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan analisis peneliti, kurangnya semangat dan fokus siswa saat belajar dapat dipicu oleh kurangnya variasi dalam cara guru mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama guru (terlampir), guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan mengerjakan tugas. Saat memberikan tugas harian kepada siswa, guru menyadari bahwa soal yang diberikan masih pada tingkat LOTS. Kolaborasi antara peneliti dan guru kemudian dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil dari kolaborasi ini adalah penerapan pembelajaran yang lebih beragam, khususnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk kelas V sekolah dasar karena siswa-siswa pada tingkat ini memiliki gaya belajar yang bervariasi serta cenderung suka bermain. Kholifah juga mengemukakan bahwa anak-anak di sekolah dasar cenderung senang bergerak, bekerja dalam kelompok, dan lebih menyukai pengalaman langsung serta aktivitas konkret.

Keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS telah berjalan lancar, dimulai dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan di dalam kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas V SD, dan dari situ diperoleh beberapa temuan tindakan yang berhasil dilakukan.

Pertama, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif, hasil menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa berjalan efektif. Kriteria berhasil terpenuhi dengan perbaikan tiap siklusnya. Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Seluruh siswa aktif terlibat dalam pembelajaran ini. Guru mengorganisir kegiatan berdasarkan kelompok yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa, tujuannya adalah membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Chairawati & Muzakkir, 2020) Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk dapat mendukung beragam gaya belajar siswa. Ini mencakup berbicara dengan jelas, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan presentasi, menggunakan alat bantu dan video pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menulis, menyimpulkan, dan menguraikan informasi. Strategi pembelajaran tersebut akan diterapkan baik secara individu maupun dalam kelompok. Saat pembelajaran kelompok, tujuannya adalah melatih siswa untuk bekerja secara kolaboratif.

Pada siklus II kegiatan yang digunakan sama seperti siklus I sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini layak sebagai alternatif untuk membantu guru melakukan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022) berjudul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa" sejalan dengan temuan penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok digunakan dalam konteks proses pembelajaran.

Kedua, meningkatkan kemampuan kognitif siswa setelah dilakukan tindakan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat kemampuan kognitif siswa kelas V meningkat. Menurut Basri (2018) kemampuan kognitif merujuk pada kapasitas otak yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas, baik yang sederhana maupun kompleks. Dengan hasil yang mencapai indikator ketuntasan, siklus II pada penelitian ini dianggap berhasil dan dapat dihentikan. Pengamatan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana kelas yang berbeda dan variasi metode pembelajaran, sehingga siswa cenderung lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dari data hasil tes yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Persentase siswa yang tuntas meningkat dari siklus ke siklus, di mana pada siklus I pertemuan pertama mencapai 57,14%, pada pertemuan kedua naik menjadi 71,42%, dan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,14%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 85,71%. Dengan peningkatan ini,

kemampuan kognitif siswa telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyana dkk. (2023) yang berjudul "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik". Penelitian ini menunjukkan keberhasilan meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran berdiferensiasi). Penelitian lain yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwartiningsih (2021) berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021" menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan. Menurut Ariso dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan" diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 di SDN 30 Bengkulu Selatan, terutama pada materi bangun ruang.

Ketiga, aktivitas guru pada pembelajaran, penelitian ini mengevaluasi aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi baik tahapan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran tidak hanya berjalan dari guru ke siswa secara satu arah sebaliknya, siswa juga aktif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan merespons guru dengan baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung pada mata pelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tercermin dari hasil tes yang terus meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai tes mencapai 71% dengan 16 siswa yang tuntas dari total jumlah siswa sebanyak 25, yang menghasilkan persentase klasikal sebesar 57,14% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78% jumlah siswa yang tuntas 20 dari 28 jumlah siswa keseluruhan dan menghasilkan persentase klasikal sebesar 71,42% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai tes mencapai 79%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 dari 28 jumlah siswa keseluruhan, menghasilkan persentase klasikal sebesar 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 86%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari total siswa sebanyak 28 orang, menghasilkan persentase klasikal sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan maka siklus II mencapai indikator kinerja yang diharapkan peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (2nd ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ainia, D. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (3): 95-101
- Ansori, A., Putridianti, F., Mudarris, B., & Suhermanto, S. (2022). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*.3 (2), 1-13
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A.P.B. (2022). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 402-407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Aprima, D., & Sari, S.. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Apsari, & Sastiawati. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1). 37-45
- Ariso Joni, Epa Herwana, & Sukirdi. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selata. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 43-52.
- Badriah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas X. *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1), 19-26

- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1-9
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, & Ramndani, H.W (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Edukasi Elektro*, 05 (1), 39-48.
- Bujuri, A. D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Journal Homepage*, 9(1), 37-46.
- Wati, Chaira & Muzakkir, Muzakkir. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2. 25-37. <https://doi.org/10.36706/jls.v2i2.12716>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. In *Analytica Islamica*, 11 (2), 393-401.
- Bunyamin.(2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Uhamka Press
- Anggita, A.D., Subekti, E.E, Prayito, M., Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Panggung Lor, 7 (1), 78-84
- Dwi Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri i/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(08), 1780–1793.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fikratul Khairi, dan. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *Juni*, 11(1), 85–100.
- Hapudin, M. S (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media,
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17-26
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3, (2), 19-25
- Kadir, Abdul. (2015). *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. 8(2), 70-81
- Kemendikbudristek. (2023). Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (Nomor 22 Tahun 2023)
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kristiani, H., Susanti, E, I., Purnamasari, N., Purba, Saad, M.Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Fitra, DK. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5 (3), 250-258
- Madhakomala, L. A. F. N. R. F. D. P. S. N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8 (2): 162-172
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132-139.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Marlina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Ani Santika, Ed.; 1st ed.). Afifa Utama.

- Masgumelar, N.K , & Setya Mustafa, P. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151-172.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13 (2), 177-181
- Novita Sarie, F. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI : *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 2656-3223.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Hakim, LN. (2013).Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial* :4(2) 165-172
- Nurani, L. A. M. K. R. M. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Pendidikan Dasar
- Nurjanah, M (2021). IMPLEMENTASI LOTS DAN HOTS PADA SOAL TEMA 3 KELAS 1 MI/SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 70-79. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.36>
- Pane, A., & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333-352
- Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek Nomor 16 Bab 1 Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2022).
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Purwowododo, A., & Muhammad Zaini. (2022). *Teori dan Praktikmodel Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penebar Media Pustaka
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 13(1), 16-25
- Ristiana, Sarimuddin, Muhiddin, & Evi Ristiana. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi IPA Siswa Kelas V SD di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4 (3), 281-288.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85-94.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (1), 20-30
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 9(2).
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year, Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman, Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, & Dewi Anzelina. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Watrianthos Ronal & Janner Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, E., Prasyur Aprina, M., & Harto, K. (2022). *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran* *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Susanti, V. D. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (1), 71-83
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*, 1(2), 1-26
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

- Widiyanto, I., & Wahyuni, E. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928-3936
- Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, & Mutia Khanza. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 53-60